

DESKRIPSI FISIK TOKOH DALAM NOVEL

Oleh

Nurfadilla
Edi Suyanto
Munaris

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
e-mail : nurfadilla1533@gmail.com

Abstract

The objectives of this research were to describe the physical description of the main and additional characters in Siti Nurbaya's novel by Marah Roesli and the design of literary learning in senior high schools. This research used a descriptive qualitative method. The results of this research showed the physical description of the main and additional characters in Siti Nurbaya's novel by Marah Roesli in terms of the acceleration of the presentation of characters mostly used gradual acceleration presentations, analytical methods for presenting figures, and types of description used a subjective descriptions. Then, the results of this research weremade into a literary lesson plan on basic competencies 3.9 analyzing the content and structure of novel and 4.9 designing novel or novelet by considering the content and structure.

Keywords: physical character, learning design, and novel *Siti Nurbaya*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan deskripsi fisik tokoh utama dan tambahan dalam novel *Siti Nurbaya* karya Marah Roesli dan rancangan pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan deskripsi fisik tokoh utama dan tambahan dalam novel *Siti Nurbaya* karya Marah Roesli ditinjau dari akselerasi penyajian tokoh lebih banyak menggunakan penyajian akselerasi berangsur, metode penyajian tokoh disajikan secara analitik, dan jenis deskripsi menggunakan deskripsi subjektif. Hasil penelitian ini kemudian dibuat menjadi rancangan pembelajaran sastra pada kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.

Kata kunci : fisik tokoh, rancangan pembelajaran, dan novel *Siti Nurbaya*

1. PENDAHULUAN

Tokoh adalah pelaku cerita. Tokoh tidak selalu berwujud manusia, tapi tergantung pada siapa atau apa yang diceritakannya dalam cerita. Tokoh terbagi menjadi dua, yakni tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama selalu hadir di setiap kejadian yang terjadi di dalam cerita serta bisa ditemui di setiap halaman (Suyanto, 2012: 47).

Penggambaran tokoh dalam sebuah karya fiksi berupa prosa dapat dilihat dari dua segi pertama dari segi tradisional dan kedua dari segi pihak naratif. Secara tradisional terdapat dua cara, yaitu berangsur dan seketika (Macaulay, 1987: 88-89). Sedangkan dari segi pihak naratif terdapat dua cara juga, yaitu analitik dan dramatik (Nurgiyantoro, 2007: 194). Teknik analitik dan teknik dramatik merupakan penyajian tokoh secara langsung dan tidak langsung.

Tokoh dapat dikenalkan dengan dua cara, yakni disebutkan namanya (tidak dideskripsikan) dan dideskripsikan fisiknya (harus terurai). Hal yang paling mudah di deskripsikan diawal cerita ialah deskripsi fisiknya.

Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan atau karangan yang berhubungan dengan usaha penulis untuk memberikan perincian dari suatu objek yang sedang dibicarakan (Keraf, 1982: 93).

Novel yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ialah *Siti Nurbaya* dan data yang harus dikumpulkan dalam penelitian ini adalah satuan-satuan bahasa yang merujuk pada deskripsi fisik tokoh

tersebut. Novel *Siti Nurbaya* karya Marah Roesli ini digunakan untuk bahan penelitian terutama dari aspek fisik tokoh dalam novel.

Penelitian sebelumnya yang membahas hampir serupa dengan penelitian ini, Putri Astar Makki (tahun 2019) dan Heti Kus Endang (2019). Penelitian Heti Kus Endang berjudul Deskripsi Fisik Tokoh Utama Novel Harimau-Harimau dan Maut dan Cinta Karya Mochtar. Penelitian tersebut meneliti tentang Deskripsi fisik tokoh utama. Perbedaannya dengan penelitian ini ialah terletak pada objeknya. Penelitian ini fokus pada deskripsi fisik tokoh utama dan tambahan, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tentang tokoh utamanya saja.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rancangan pembelajaran sastra di SMA. Pada kurikulum 2013 terdapat dua kompetensi, yaitu kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Kompetensi dasar yang harus dicapai siswa berdasarkan kompetensi inti dalam Kurikulum 2013 edisi revisi 2018, yaitu pada KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengkaji lebih lanjut untuk melakukan penelitian dengan judul “Deskripsi Fisik Tokoh Utama dan Tambahan dalam Novel *Siti Nurbaya* karya Marah Roesli dan Rancangan Pembelajaran Sastra di SMA”.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Siti Nurbaya* karya Marah Roesli (1922). Data dalam penelitian ini adalah data verbal karena dari segi bentuk berupa satuan-satuan bahasa dan dari segi makna berupa satuan naratif. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik analisis teks.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat data yang ditemukan pada novel *Siti Nurbaya* berjumlah 30 data, yang terdiri atas deskripsi fisik tokoh utama sebanyak 24 data dan deskripsi fisik tokoh tambahan sebanyak 6 data.

A. Pembahasan

1. Tema Novel *Siti Nurbaya*

Tema dalam Novel *Siti Nurbaya* karya Marah Roesli adalah perkawinan paksa atau kasih tak sampai.

2. Deskripsi Fisik Tokoh Utama Siti Nurbaya

Deskripsi fisik tokoh Siti Nurbaya dalam novel *Siti Nurbaya* karya Marah Roesli ditemukan sebanyak 16 data.

a. Deskripsi Berangsur Tokoh Utama Siti Nurbaya

Deskripsi fisik tokoh Siti Nurbaya disampaikan oleh pengarang secara berangsur. Berikut kutipan halaman 147.

“Kerap kali aku terkejut, karena kelihatan olehku Datu Maringgih menguasai aku, dengan demikian, badanku menjadi kurus kering tinggal kulit pembalut tulang.

Demikianlah perubahan badanku, karena sedih, susah, takut, dan makan hati. (*Siti Nurbaya*, 2019: 147)

Pada data tersebut terlihat perubahan fisik yang disampaikan sendiri oleh tokoh Siti Nurbaya. Perubahan fisik Siti Nurbaya terjadi karena menikah dengan Datuk Maringgih, sehingga tubuhnya mengalami perubahan menjadi kurus kering. Kemudian setelah ia memutuskan untuk bercerai dengan Datuk Maringgih terlihat perubahan bentuk tubuh Siti Nurbaya, badannya segar, kembali bagai semula.

b. Deskripsi Analitik Fisik Siti Nurbaya

Ditinjau dari segi metode penyajian tokoh. Terdapat 16 data deskripsi fisik Siti Nurbaya.

“Lihatlah mukamu, telah merah sebagai jambu air, kena panas matahari” jawab anak laki-laki itu. (*Siti Nurbaya*, 2019: 3 TU1)

Data tersebut menunjukkan deskripsi fisik tokoh Siti Nurbaya dilukiskan secara dramatik. Pada kutipan tersebut, juru bicara tidak langsung melukiskan mengenai deskripsi fisik Siti Nurbaya, melainkan melalui tokoh lain.

c. Deskripsi Subjektif Fisik Siti Nurbaya

Deskripsi fisik Siti Nurbaya disimpulkan lebih bersifat subjektif daripada objektif.

“Teman anak muda ini ialah seorang anak perempuan umurnya kira-kira 15 tahun. (*Siti Nurbaya*, 2019: 2 TU1)”

Kutipan tersebut termasuk subjektif. Pengarang tidak langsung menyebutkan umur Siti Nurbaya secara jelas, masih kira-kira. Sehingga membuat pembaca mempunyai penafsiran mengenai umur Siti Nurbaya.

3. Deskripsi Fisik Tokoh Utama Samsulbahri

Deskripsi fisik tokoh Samsulbahri dalam novel *Siti Nurbaya* karya Marah Roesli ditemukan sebanyak 8 data.

a. Deskripsi Berangsur Fisik Samsulbahri

Deskripsi fisik tokoh Samsulbahri yang ditemukan pada halaman pertama seperti pada kutipan sebagai berikut.

“Pakaiannya baju jas putih dan celana pendek hitam yang berkancing di ujungnya. Sepatunya sepatu hitam tinggi, yang disambung ke atas dengan kaus sutera hitam dan diikatkan dengan ikatan kaus getah pada betisnya. Topinya topi rumput putih, yang biasa dipakai bangsa belanda. (Siti Nurbaya, 2019: 1 TU2)”

Pada kutipan di atas juru bicara menggambarkan pakaian yang dikenakan Samsulbahri. Pengarang melukiskan deskripsi fisik Samsulbahri sedikit demi-sedikit.

b. Deskripsi Analitik Fisik Samsulbahri

Terdapat 8 data deskripsi fisik yang termasuk kedalam metode analitik. Deskripsi fisik Samsulbahri, yang dilakukan dengan metode analitik seperti pada kutipan berikut.

“Seorang dari anak muda ini, ialah anak laki-laki yang umurnya kira-kira 18 tahun. (Siti

Nurbaya, 2019: 1 TU2)”

Pada kutipan di atas, pengarang menggambarkan fisik tokoh secara langsung. Pengarang menggunakan metode analitik sehingga pengarang menempatkan peran pasif kepada pembaca

c. Deskripsi Subjektif Fisik Samsulbahri

Deskripsi fisik Samsulbahri lebih bersifat subjektif daripada objektif. Terlihat pada kutipan berikut.

“Seorang dari anak muda ini, ialah anak laki-laki yang umurnya kira-kira 18 tahun. (Siti Nurbaya, 2019: 1 TU2)”

Berdasarkan kutipan tersebut, pengarang tidak langsung menyebutkan umur Samsulbahri secara jelas, masih kira-kira. Sehingga membuat pembaca mempunyai penafsiran mengenai umur Samsulbahri.

4. Deskripsi Fisik Tokoh Tambahan Datuk Maringgih

Deskripsi fisik tokoh Datuk Maringgih dalam novel *Siti Nurbaya* karya Marah Roesli ditemukan sebanyak 3 data.

a. Deskripsi Berangsur Fisik Datuk Maringgih

Seluruh data yang berjumlah 3 ditemukan tersebar di 103 halaman

“Menurut air muka dan rambutnya yang telah putih ditumbuhi uban, nyatalah ia tiada remaja lagi. (Siti Nurbaya, 2019: 9 TT1)”

Pada kutipan tersebut, juru bicara menggambarkan Datuk Maringgih seorang yang tua. Kemudian halaman berikutnya juru cerita menggambarkan pakaiannya. Berdasarkan hal tersebut telah

dijelaskan bahwa deskripsi fisik Datuk Maringgih dijelaskan secara berangsur.

b. Deskripsi Analitik Fisik Datuk Maringgih

Terdapat 3 data deskripsi fisik Datuk Maringgih, semua data termasuk kedalam metode analitik. Berikut kutipan data analitik.

“Rupanya buruk umurnya telah lanjut pakaian dan rumah tangganya kotor, adat dan kelakuannya kasar dan bengis, bangsanya rendah, pangkat dan kepandaian pun tak ada, selain dari kepandaian berdagang. (*Siti Nurbaya*, 2019: 10 TT1)”

Pada kutipan diatas, pengarang menggambarkan fisik tokoh secara langsung. Pengarang menggunakan metode analitik sehingga pengarang menempatkan peran pasif kepada pembaca.

c. Deskripsi Subjektif Fisik Datuk Maringgih

Ditinjau dari jenis tokoh, novel *Siti Nurbaya* menyajikan deskripsi fisik tokoh Datuk Maringgih secara subjektif.

“Menurut air muka dan rambutnya yang telah putih ditumbuhi uban, nyatalah ia tiada remaja lagi. (*Siti Nurbaya*, 2019: 9 TT1)”

Pada kutipan tersebut juru bicara menyampaikan rambut yang putih tetapi pembaca memiliki penafsiran lain karena pengarang tidak menjelaskan seluru rambut Datuk Maringgih putih atau tidak.

5. Deskripsi Fisik Tokoh Tambahkan Baginda Sulaiman

Deskripsi fisik tokoh Baginda Sulaiman dalam novel *Siti Nurbaya* karya Marah Roesli ditemukan sebanyak 3 data.

a. Deskripsi Berangsur Tokoh Baginda Sulaiman

Deskripsi fisik tokoh Baginda Sulaiman disampaikan oleh pengarang secara berangsur. Data pertama ditemukan pada halaman 162 seperti pada kutipan sebagai berikut.

“Rambutnya mulai putih, mukanya pucat, badannya kurus, mata dan pipinya serta napasnya sekali-sekali, karena sangat letih rupanya. (*Siti Nurbaya*, 2019: 162 TT2)”

Pada kutipan diatas, juru bicara menggambarkan fisik Baginda Sulaiman. Pada halaman berikutnya juru bicara menggambarkan usia Baginda Sulaiman. Juru cerita melukiskan deskripsi fisik Baginda Sulaiman sedikit demi-sedikit dari awal halaman sampai akhir cerita.

b. Deskripsi Analitik Fisik Tokoh Baginda Sulaiman

Terdapat 3 data deskripsi fisik Baginda Sulaiman. 2 data diantaranya menggunakan metode analitik dan 1 data menggunakan metode dramatik.

“Aku ini telah tua, perjalananku dalam dunia ini tiada mendaki lagi. (*Siti Nurbaya*, 2019: 167 TT2)”

Pada kutipan diatas, pengarang menggambarkan fisik tokoh secara langsung.

c. Deskripsi Subjektif Fisik
Baginda Sulaiman

Deskripsi fisik Baginda Sulaiman lebih bersifat subjektif daripada objektif. Data subjektif terlihat pada kutipan sebagai berikut.

“Rambutnya mulai putih, mukanya pucat, badannya kurus, mata dan pipinya serta napasnya sekali-sekali, karena sangat letih rupanya. (Siti Nurbaya, 2019: 162 TT2)”

Data tersebut bersifat subjektif, karena membuat pembaca memiliki penafsiran lain, tokoh lain maupun pembaca bisa menafsirkan penafsiran yang berbeda yang tidak sama dengan pengarang.

6. Rancangan Hasil Penelitian Sastra di SMA.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

2. Identitas Mata Pelajaran
Berisi jenjang pendidikan yaitu SMA, Mata pelajaran Bahasa Indonesia, kelas XII, semester genap dan alokasi waktu 2JPx45 menit (2xPertemuan).

3. Kompetensi Inti
Kompetensi Inti yang ada dalam Kurikulum 2013 dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan kompetensi dasar. Kompetensi Inti 3 (pengetahuan) dan 4 (keterampilan) dikembangkan langsung dalam proses pembelajaran. Kompetensi Inti 1 (spiritual) dan 2 (sosial) diintegrasikan dengan

pengembangan Kompetensi Inti 3 dan 4.

4. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi
Kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik mengenai pembelajaran novel yaitu, KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 Merancang novel atau novelette dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Kompetensi Dasar tersebut dikembangkan menjadi indikator pencapaian kompetensi. Indikator pencapaian dirumuskan agar pendidik mengetahui tujuan dari pembelajaran.

5. Tujuan Pembelajaran
Tujuan pembelajaran pada rancangan pembelajaran sastra kelas XII semester genap yakni peserta didik diharapkan mampu menganalisis dan merancang novel berdasarkan isi (tokoh dan penokohan) dan unsur kebahasaan (subjektif dan objektif)

6. Materi Pembelajaran
Materi pembelajaran yang peserta didik gunakan terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas XII. Materi yang sesuai dengan kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 merancang novel atau novelette dengan memerhatikan isi.

7. Metode Pembelajaran
Metode yang digunakan, yaitu *stimulation* (pemberian rangsangan), *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (*pengolahan data*), *verification* (pembuktian), *generalization* (menarik simpulan atau generalisasi).

8. Media

Media yang dapat guru pakai ialah PPT, alat bantu LCD Proyektor dan Laptop.

9. Kegiatan Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pada kegiatan awal, guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya.

B. Inti

Pada kegiatan ini, guru dapat memberikan gambaran mengenai unsur intrinsik dan kebahasaan pada novel dengan menayangkan gambar yang relevan. Setelah itu, guru menjelaskan secara garis besar tentang materi pelajaran mengenai materi Unsur intrinsik yaitu penokohan dan unsur kebahasaan.

Pada pertemuan kedua dalam kegiatan literasi peserta didik melakukan kegiatan mengamati contoh dari kerangka novel. Guru menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan dalam membuat novel.

C. Penutup

Pada kegiatan penutup pembelajaran pendidik meminta peserta didik untuk membuat rangkuman tentang materi yang telah

10. Penilaian Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran pendidik akan melakukan kegiatan penilaian pembelajaran. Pendidik menilai setiap peserta didik dari masing-masing kelompok yang aktif.

4. SIMPULAN DAN SARAN**A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan. Peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Tema dalam novel *Siti Nurbaya* karya Marah Roesli ialah perkawinan paksa atau kasih tak sampai.

2. Deskripsi fisik tokoh utama dan tambahan dalam novel *Siti Nurbaya* ditinjau dari akselerasi penyajian tokoh, pengarang lebih banyak menggunakan teknik berangsur. Berdasarkan teknik berangsur maka dapat disimpulkan fisik tokoh utama dan tambahan sebagai berikut:

- a. Tokoh Utama Siti Nurbaya memiliki rambut hitam dan tebal, kulitnya kuning langsung, hidung mancung, bibir halus, gigi rapat, leher jenjang, pinggang ramping.
- b. Tokoh Utama Samsulbahri memiliki kulit yang kuning langsung, rambut dan matanya hitam, alis matanya hitam dan tebal, hidungnya mancung, badannya sedang dan tegap.
- c. Tokoh Tambahan Datuk Maringgih memiliki rupa yang buruk, rambut putih ditumbuhi uban, punggung bungkuk udang, dada cekung, ujung bibir melengkung kebawah, gigi hitam dan kotor, kulit muka berkarut-karut penuh bekas cacar
- d. Tokoh Tambahan Baginda Sulaiman memiliki rambut yang mulai putih, mukanya pucat, badannya kurus

3. Deskripsi fisik tokoh utama dan tambahan ditinjau dari teknik penyajian tokoh, pengarang lebih menggunakan teknik analitik untuk menyampaikan deskripsi fisik tokoh utama dan tambahannya.

4. Deskripsi fisik tokoh utama dan tambahan ditinjau dari jenis deskripsi, pengarang lebih banyak menggunakan jenis deskripsi

subjektivitas dalam menyampaikan deskripsi fisik tokoh utama dan tambahannya.

5. Deskripsi fisik tokoh utama dan tambahan pada novel *Siti Nurbaya* karya Marah Roesli dibuat menjadi rancangan pelaksanaan pembelajaran sastra di SMA kelas XII semester genap kurikulum 2013 edisi revisi 2018, sesuai dengan KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 Merancang novel atau novelette dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Terdapat materi unsur intrinsik dan kebahasaan yang sesuai dengan hasil penelitian yakni deskripsi fisik yang bertujuan agar peserta didik mampu menganalisis dan merancang novel berdasarkan isi dan kebahasaannya.

2. Saran

Novel *Siti Nurbaya* karya Marah Roesli dapat digunakan sebagai bahan bacaan tambahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bagi guru Bahasa Indonesia dapat menggunakan rancangan pembelajaran sastra yang ada dalam penelitian ini untuk melaksanakan pembelajaran menganalisis unsur intrinsik kebahasaan novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Endang, H. K., Munaris, & Mustofa, A. 2019. *Deskripsi Fisik Tokoh Utama Novel Harimau-Harimau dan Maut dan Cinta Karya Mochtar Lubis*. Universitas Lampung: Jurnal Kata.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/17751> (diunduh pada tanggal 30 Juli 2019)
- Makki, A. P., Munaris, & Nazaruddin, K. 2019. *Deskripsi Fisik Tokoh Utama Novel Kcb Habibburahman El- Shirazy dan Rancangan Pembelajaran Sastra di SMA*. Universitas Lampung: Jurnal Kata.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/17239> (diunduh pada tanggal 30 Juli 2019)
- Keraf, G. 2017. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores : Nusa Indah.
- Macauley, R. 1987. *Technique Infiction*. New York: ST. Martin's Press.
- Nurgiyantoro, B. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rozelle, R. 2005. *Description and Setting*. Cincinnati: Writer's Digest Books.
- Roesli, M. 2013. *Siti Nurbaya*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suyanto, E. 2012. *Perilaku Tokoh dalam Cerpen Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Siswantoro, 2016. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H. G. 2015. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: C V Angkasa.